

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Pancasakti Tegal

Universitas Pancasakti (UPS) Tegal merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak di Kota Tegal, Jawa Tengah. Didirikan pada tanggal 1 Maret 1980. Atas kemurahan hati Bapak H. Amin Soewardjo, Universitas Pancasila Tegal (Akta Pendirian Nomor 26 Tahun 1979) didirikan dengan tujuan untuk menjadi Benteng Pancasila di wilayah Pantura khususnya eks Karesidenan Pekalongan.

Pada tanggal 1 Oktober 1984, Yayasan Pendidikan Pancasakti Tegal dan Universitas Pancasila Tegal berganti nama masing-masing menjadi Yayasan Pendidikan Pancasakti Tegal dan Universitas Pancasakti Tegal yang disingkat UPS Tegal. Hal ini dilakukan atas arahan Bapak H. Amin Soewardjo, Ketua Yayasan saat itu yang berarti Pancasila Sakti. Perubahan ini dilakukan menanggapi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 07/MPK/1984 yang melarang penggunaan dua (dua) nama dari universitas yang sama (Universitas Pancasila Jakarta).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dan akta perubahan Yayasan Nomor 39 tanggal 9 November 2002 yang diterbitkan oleh Notaris Ny. Hertanti Pindayani, SH di Tegal, pengurus Yayasan Pendidikan Pancasakti Tegal telah melakukan perubahan menjadi susunan kepengurusan Yayasan dan AD/RT. Sejak 6 September 2004, hal ini tercatat dalam buku register yayasan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia. Hal itu tertuang dalam akta perubahan nomor 45 yang dibuat di Tegal pada tanggal 27 November 1986 oleh Notaris Ratna Sintawati Tanujdjojo, SH.

Dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, Universitas Pancasakti Tegal berdedikasi untuk memajukan dan meningkatkan peran ilmu pengetahuan dan teknologi. UPS Tegal tetap menjalankan usahanya dengan mematuhi UUD 1945, Pancasila, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Universitas Pancasakti Tegal menyadari adanya dinamika dan perubahan kehidupan di era globalisasi, maka Universitas Pancasakti Tegal senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan menggunakan paradigma baru dalam proses penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan yang bermutu. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu secara akademis, kreatif, dan berdaya cipta dalam kontribusinya terhadap negara dan negara, maka Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaksanakan secara seimbang. Di bawah arahan Dr. Maufur, M.Pd., Universitas Pancasakti Tegal telah menyelenggarakan program pascasarjana sejak tahun 2013.

Tabel 4.1 Fakultas dan Program Studi

Fakultas	Program Studi	Jenjang
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	S-1
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	
	Pendidikan Ekonomi	
	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah	
	Pendidikan Bahasa Inggris	
	Pendidikan Matematika	
	Pendidikan IPA	
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Pemerintahan	S-1
	Ilmu Komunikasi	
Perikanan dan Ilmu Kelautan	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	S-1
	Budidaya Perairan	
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen Perusahaan	S-1
	Akuntansi	S-1
	Bisnis Digital	S-1
	Manajemen Perpajakan	D-3
Teknik dan Ilmu Komputer	Teknik Mesin	S-1
	Teknik Industri	S-1
	Teknik Sipil	S-1
	Informatika	S-1
	Sistem Informasi	S-1
Hukum	Ilmu Hukum	S-1
Pascasarjana	Magister Manajemen	S-2
	Magister Pedagogi	
	Magister Hukum	

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Menurut informasi yang diambil dari laman PDDikti, Fakultas Ekonomi mendirikan Jurusan S1-Manajemen dengan SK Pelaksana 7694/D/T/K-VI/2011 pada tanggal 1 Maret 1982. Disusul dengan Jurusan D3-Manajemen Perpajakan dengan SK Pelaksana 12589/D/T/K-VI/2012 pada tanggal 6 Maret 1997. Setelah itu, didirikan Program Sarjana Akuntansi dengan SK Pelaksana 14162/D/T/K-VI/2013 pada tanggal 1 Januari 2000, dan terakhir, Departemen Sarjana Bisnis Digital didirikan dengan SK Pelaksana 140/E /O/2021 pada tanggal 16 April 2021.

VISI & MISI

VISI

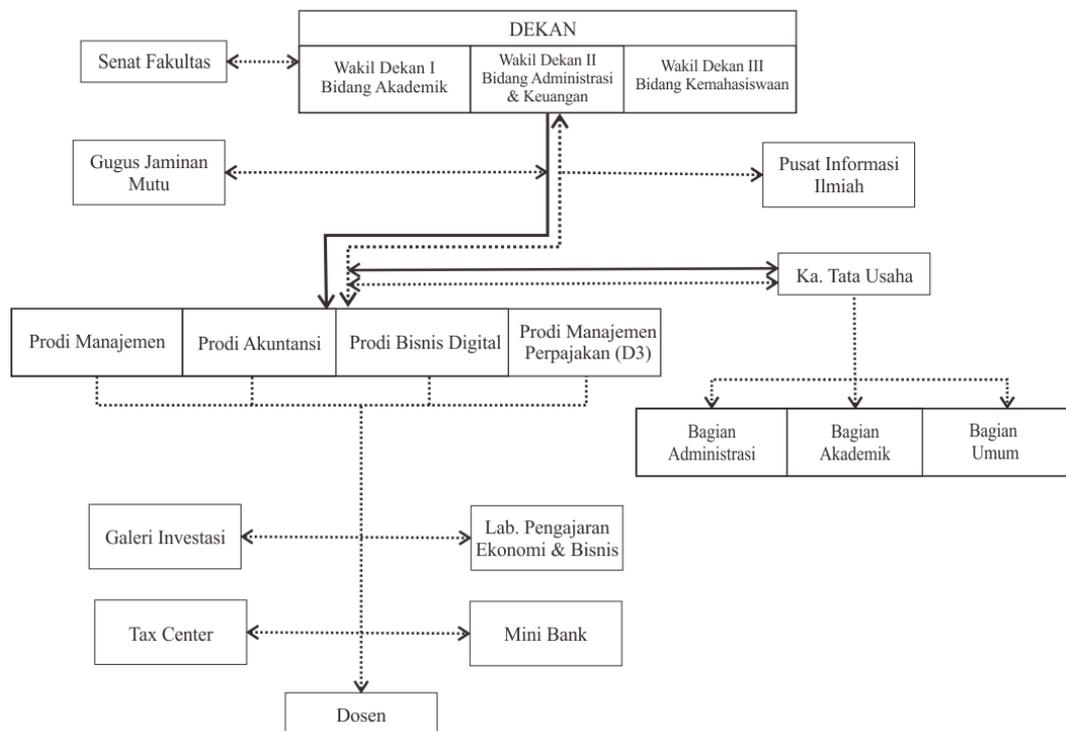
Menjadi Fakultas yang Unggul dalam Literasi Bidang Ekonomi dan Bisnis, berjiwa wirausaha dan Berwawasan Global pada Tahun 2028

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan literasi dengan mengembangkan kualitas sivitas akademika.
2. Mengembangkan penelitian, dan publikasi ilmiah yang berkualitas dalam bidang ekonomi dan bisnis yang berguna bagi pengembangan keilmuan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang unggul dalam mendukung literasi masyarakat.
4. Mendidik dan menghasilkan sumber daya insani yang berintegritas, profesional, berinovasi tinggi, dan berjiwa wirausaha dan berwawasan global

5. Menjalinkan dan mengembangkan jejaring kerjasama dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing secara berkesinambungan

Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEB UPS Tegal

Dekan FEB UPS Tegal, Wakil Dekan I (Urusan Akademik), Wakil Dekan II (Urusan Administrasi dan Keuangan), dan Wakil Dekan III (Urusan Kemahasiswaan) membawahi berjalannya sistem tata kelola di FEB.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal (FEB-UPS Tegal) menerapkan Sistem Kepegawaian sesuai dengan anggaran dasar dan rencana strategis yang membahas visi, misi, maksud dan tujuan fakultas. Sistem kepegawaian menjamin bahwa program tersebut dapat dilaksanakan secara

efektif dan memungkinkan penerapan prinsip-prinsip kepegawaian secara konsisten karena memenuhi lima pilar, yaitu:

- (1) Kredibel,
- (2) Adil,
- (3) Bertanggung Jawab,
- (4) Akuntabel, dan
- (5) Transparan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, *Lifestyle* Hedonis, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang sudah berkerja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa FEB UPS Tegal. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner secara langsung baik secara offline maupun online kepada 100 responden dan kembali dengan jumlah yang sama. Penyebaran kuisisioner dilakukan mulai dari tanggal 22 Mei 2024 sampai 1 Juni 2024.

Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kuisisioner

Kriteria	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	100
Kuisisioner yang kembali	100

Presentase pengembalian	100%
-------------------------	------

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, peneliti menyebar 100 kuisisioner dan tingkat pengembalian kuisisioner dengan hasil presentase 100%. Hasil data kuisisioner yang kembali adalah data yang akan diolah.

2. Deskriptif Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	20	20%
Perempuan	80	80%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat total responden dengan jumlah 100 orang, yang terdiri dari 20 responden dengan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai nilai persentase 20% dan 80 responden dengan jenis kelamin perempuan yang mempunyai nilai persentase 80%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

b. Usia Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Umur Responden

Usia	Jumlah	Presentase
<20	10	10%
21	18	18%

22	43	43%
23	12	12%
24	7	7%
>25	10	10%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat total responden dengan jumlah 100 orang, yang terdiri dari 10 responden dengan usia kurang dari 20 tahun dengan nilai presentase sebesar 10%. Sebanyak 18 responden dengan usia 21 tahun dengan nilai presentase sebesar 18%. Sebanyak 43 responden dengan usia 22 tahun dengan nilai presentase sebesar 43%. Sebanyak 12 responden dengan usia 23 tahun dengan nilai presentase sebesar 12%. Sebanyak 7 responden dengan usia 24 tahun dengan nilai presentase sebesar 7%, dan sisanya sebanyak 10 responden dengan usia diatas 25 tahun dengan nilai presentase sebesar 10%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

c. Program Studi Responden

Tabel 4.5 Karakteristik Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah	Presentase
Akuntansi	47	47%
Manajemen	51	51%
Bisnis Digital	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat total responden dengan jumlah 100 orang, yang terdiri dari 47 responden dengan program studi akuntansi yang mempunyai nilai presentase sebesar 47%. Program studi responden dari manajemen sebanyak 51 dengan nilai presentase sebesar 51% dan sisa dari responden dari program studi bisnis digital sebanyak 2 dengan nilai presentase sebesar 2%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

d. Semester Responden

Tabel 4.6 Karakteristik Semester Responden

Semester	Jumlah	Presentase
2	2	2%
4	12	12%
6	18	18%
8	68	68%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat total responden dengan jumlah 100 orang, yang terdiri dari 2 responden dari semester 2 dengan nilai presentase 2%. Dari semester 4 sebanyak 12 dengan nilai presentase sebesar 12%. Dari semester 6 sebanyak 18 responden dengan nilai presentase sebesar 18%. Dan sisanya dari semester 8 sebanyak 68% dengan nilai presentase sebesar 68%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

e. Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 4.7 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Wiraswasta	25	25%
Karyawan Swasta	20	20%
Pegawai Negeri Sipil	5	5%
Lainnya	50	50%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat dari total responden yang berjumlah 100 orang, sebanyak 25 responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta memiliki nilai presentase sebesar 25%. Sebanyak 20 responden dengan jenis pekerjaan karyawan swasta memiliki nilai presentase sebesar 20%. Sebanyak 5 responden dengan jenis pekerjaan pegawai negeri sipil memiliki nilai presentase sebesar 5%. Dan sisanya sebanyak 50 responden dengan jenis pekerjaan selain yang dicantumkan sebelumnya memiliki nilai presentase sebesar 50%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

f. Pendapatan Responden

Tabel 4.8 Karakteristik Pendapatan Responden

Pendapatan per bulan	Jumlah	Presentase
\leq Rp 1.500.000	60	60%
$>$ Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	18	18%
$>$ Rp 2.000.000 – Rp 3.500.000	13	13%

> Rp 3.500.000	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat dari total responden yang berjumlah 100 orang, sebanyak 60 responden memiliki pendapatan perbulan sebesar kurang dari Rp 1.500.000 yang mempunyai presentase sebesar 60%. Sebanyak 18 responden memiliki pendapatan perbulan sebesar lebih dari Rp 1.500.000–Rp 2.000.000 yang mempunyai presentase sebesar 18%. Sebanyak 13 responden memiliki pendapatan perbulan sebesar lebih dari Rp 2.000.000–Rp 3.500.000 yang mempunyai presentase sebesar 13%. Dan sisanya sebanyak 9 responden memiliki pendapatan perbulan sebesar lebih dari Rp 3.500.000 yang mempunyai presentase sebesar 9%. Jadi, total responden 100 orang dengan jumlah presentase 100%.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap sah jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya menjelaskan pokok permasalahan yang ingin diukur. Dengan demikian, validitas melibatkan penentuan apakah item dalam kuesioner yang kita buat memang mampu mengukur variabel yang ingin kita uji (Ghozali, 2020:52). Uji validitas dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) melalui r hitung \geq Sig. 2-tailed. Tingkat signifikansi dalam uji validitas ini yaitu

0,05, maka hal itu menentukan bahwa R tabel senilai 0.1966. Hasil Pengujian validitas disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Hasil uji validitas

Variabel	Kode Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,632	0,1966	Valid
	Y2	0,602	0,1966	Valid
	Y3	0,666	0,1966	Valid
	Y4	0,392	0,1966	Valid
	Y5	0,653	0,1966	Valid
	Y6	0,611	0,1966	Valid
	Y7	0,589	0,1966	Valid
	Y8	0,541	0,1966	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,573	0,1966	Valid
	X1.2	0,626	0,1966	Valid
	X1.3	0,665	0,1966	Valid
	X1.4	0,521	0,1966	Valid
	X1.5	0,572	0,1966	Valid
	X1.6	0,617	0,1966	Valid
	X1.7	0,568	0,1966	Valid
	X1.8	0,544	0,1966	Valid
<i>Financial technology</i> (X2)	X2.1	0,461	0,1966	Valid
	X2.2	0,674	0,1966	Valid
	X2.3	0,764	0,1966	Valid
	X2.4	0,634	0,1966	Valid
	X2.5	0,428	0,1966	Valid
	X2.6	0,461	0,1966	Valid
	X2.7	0,646	0,1966	Valid
	X2.8	0,643	0,1966	Valid
<i>Lifestyle Hedonis</i> (X3)	X3.2	0,770	0,1966	Valid
	X3.3	0,795	0,1966	Valid
	X3.4	0,911	0,1966	Valid
	X3.5	0,804	0,1966	Valid
	X3.7	0,861	0,1966	Valid
	X3.8	0,803	0,1966	Valid
Lingkungan Sosial (X4)	X4.1	0,606	0,1966	Valid
	X4.2	0,655	0,1966	Valid
	X4.3	0,688	0,1966	Valid
	X4.4	0,646	0,1966	Valid
	X4.5	0,689	0,1966	Valid
	X4.6	0,625	0,1966	Valid
	X4.7	0,515	0,1966	Valid

	X4.8	0,679	0,1966	Valid
--	------	-------	--------	-------

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua butir instrumen pernyataan dalam kuesioner dari setiap variabel perilaku keuangan, literasi keuangan, financial technology, lifestyle hedonis, dan lingkungan sosial dapat dinyatakan valid, karena nilai r hitung yang diperoleh bernilai lebih besar dari r tabel yaitu 0,1966. Oleh karena itu semua butir instrumen pernyataan dalam setiap variabel dapat digunakan di dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Pada kenyataannya, reliabilitas berfungsi sebagai ukuran kuesioner yang mewakili suatu variabel atau konsep. Suatu kuesioner dianggap kredibel jika jawaban responden tetap konsisten sepanjang waktu (Ghozali, 2020:47). Jika uji pada tiap variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka akan dinyatakan sebagai reliabel dalam variabel tersebut. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	0,729	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,703	0,70	Reliabel
<i>Financial technology</i> (X2)	0,730	0,70	Reliabel
<i>Lifestyle Hedonis</i> (X3)	0,905	0,70	Reliabel
Lingkungan Sosial (X4)	0,783	0,70	Reliabel

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian tersebut sudah memenuhi syarat reliabilitas, karena berada di atas

nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Maka, setiap pernyataan kuesioner bisa digunakan untuk penelitian.

4. Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata (*mean*), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, jangkauan, kurtosis, dan skewness (perbedaan sebaran) data semuanya dirangkum atau dijelaskan (Ghozali, 2020:19). Analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan hasil melalui nilai minimum, maximum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan	100	19	40	32,90	3,503
Literasi Keuangan	100	18	40	32,08	3,558
<i>Financial technology</i>	100	24	40	32,60	3,629
<i>Lifestyle Hedonis</i>	100	6	30	16,69	5,889
Lingkungan Sosial	100	18	40	31,71	3,983
Valid N (Listwise)	100				

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.11, variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 19; nilai maksimum 40; rata-rata (*mean*) 32,90; dan standar deviasi 3,503. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 18; nilai maksimum 40; rata-rata (*mean*) 32,08; dan standar deviasi 3,558. Variabel *Financial technology* memiliki nilai minimum sebesar 24; nilai maksimum 40; rata-rata (*mean*) 32,60; dan standar deviasi 3,629. Variabel *Lifestyle Hedonis*

memiliki nilai minimum sebesar 6; nilai maksimum 30; rata-rata (*mean*) 16,69; dan standar deviasi 5,889. Variabel Lingkungan Sosial memiliki nilai minimum sebesar 18; nilai maksimum 40; rata-rata (*mean*) 31.71; dan standar deviasi 3,983.

Tabel 4.12 Deskripsi Pervariabel

Kuisisioner	Presentase Butir Pertanyaan (%)					Min	Max	Mean	Std. Deviation
	1	2	3	4	5				
Perilaku Keuangan (Y)									
Perilaku Keuangan 1	1	3	16	61	19	1	5	3,94	0,750
Perilaku Keuangan 2	1	1	9	62	27	1	5	4,13	0,691
Perilaku Keuangan 3	1	2	12	57	28	1	5	4,09	0,753
Perilaku Keuangan 4	1	0	4	52	43	1	5	4,36	0,659
Perilaku Keuangan 5	1	2	14	57	26	1	5	4,05	0,757
Perilaku Keuangan 6	2	2	7	56	33	1	5	4,16	0,801
Perilaku Keuangan 7	0	4	12	52	32	2	5	4,12	0,769
Perilaku Keuangan 8	1	4	9	61	25	1	5	4,05	0,770
Literasi Keuangan (X1)									
Literasi Keuangan 1	1	2	5	59	33	1	5	4,21	0,715
Literasi Keuangan 2	0	1	8	68	23	2	5	4,12	0,580
Literasi Keuangan 3	1	1	6	63	29	1	5	4,18	0,672
Literasi Keuangan 4	0	1	2	63	34	2	5	4,30	0,560
Literasi Keuangan 5	1	1	20	47	31	1	5	4,06	0,802
Literasi Keuangan 6	12	13	21	42	12	1	5	3,29	1,200
Literasi Keuangan 7	1	8	28	49	14	1	5	3,67	0,853
Literasi Keuangan 8	1	0	7	58	34	1	5	4,24	0,668
Financial technology (X2)									
<i>Financial technology 1</i>	3	0	5	52	40	1	5	4,26	0,812
<i>Financial technology 2</i>	3	7	19	52	19	1	5	3,77	0,941
<i>Financial technology 3</i>	1	7	21	52	19	1	5	3,81	0,861
<i>Financial technology 4</i>	1	3	19	61	16	1	5	3,88	0,742
<i>Financial technology 5</i>	0	4	13	45	38	2	5	4,17	0,805
<i>Financial technology 6</i>	0	1	3	52	44	2	5	4,39	0,601
<i>Financial technology 7</i>	1	1	8	57	33	1	5	4,20	0,711
<i>Financial technology 8</i>	0	1	12	61	26	2	5	4,12	0,640
Lifestyle Hedonis (X3)									
<i>Lifestyle Hedonis 2</i>	15	21	32	22	10	1	5	2,91	1,198
<i>Lifestyle Hedonis 3</i>	11	20	31	29	9	1	5	3,05	1,140
<i>Lifestyle Hedonis 4</i>	17	20	33	25	5	1	5	2,81	1,143
<i>Lifestyle Hedonis 5</i>	26	22	28	19	5	1	5	2,55	1,209

<i>Lifestyle Hedonis 7</i>	28	24	25	15	8	1	5	2,51	1,267
<i>Lifestyle Hedonis 8</i>	16	22	30	24	8	1	5	2,86	1,189
Lingkungan Sosial (X4)									
Lingkungan Sosial 1	0	2	7	50	41	2	5	4,30	0,689
Lingkungan Sosial 2	0	6	23	45	26	2	5	3,91	0,854
Lingkungan Sosial 3	0	3	9	59	29	2	5	4,14	0,697
Lingkungan Sosial 4	0	4	13	62	21	2	5	4,00	0,711
Lingkungan Sosial 5	0	4	19	65	12	2	5	3,85	0,672
Lingkungan Sosial 6	3	5	33	43	16	1	5	3,64	0,916
Lingkungan Sosial 7	4	2	11	58	25	1	5	3,98	0,899
Lingkungan Sosial 8	1	4	23	49	23	1	5	3,89	0,840

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa :

- a. Pada variabel Perilaku Keuangan mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 5, dengan rata-rata (*mean*) yang tertinggi pada pertanyaan keempat yaitu 4,36 dengan standar deviasi paling tinggi pada pertanyaan keenam yaitu 0,801. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yang artinya adanya data deskriptif yang baik dan dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang sudah mengelola keuangan dengan baik.
- b. Pada variabel Literasi Keuangan yang mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 5, dengan rata-rata (*mean*) tertinggi pada pertanyaan ketiga sebesar 4,30 dengan standar deviasi paling tinggi pada pertanyaan keenam yaitu 1,200. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa adanya data deskriptif yang baik dan dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan.

- c. Pada variabel *Financial technology* yang mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 5, dengan rata-rata (*mean*) tertinggi pada pertanyaan keenam sebesar 4,39 dengan standar deviasi paling tinggi pada pertanyaan kedua yaitu 0,941. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa adanya data deskriptif yang baik dan mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *financial technology* dengan baik.
- d. Pada variabel *Lifestyle Hedonis* yang mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 5, dengan rata-rata (*mean*) tertinggi pada pertanyaan ketiga sebesar 4,30 dengan standar deviasi paling tinggi pada pertanyaan ketujuh yaitu 1,267. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa adanya data deskriptif yang baik dan dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedon atau konsumtif.
- e. Pada variabel Lingkungan Sosial yang mempunyai penilaian dengan bobot 1 sampai 5, dengan rata-rata (*mean*) tertinggi pada pertanyaan kesatu sebesar 4,30 dengan standar deviasi paling tinggi pada pertanyaan keenam yaitu 0,916. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa adanya data deskriptif yang baik dan dapat lingkungan sosial mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi teratur digunakan uji normalitas. Seperti diketahui, uji t dan f mengandalkan nilai residu yang berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik akan dianggap tidak valid (Ghozali, 2020:154). Jika signifikansi ($>0,05$) atau $\text{Sig} > 0,05$ maka diartikan data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil pada uji normalitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,65325935
Most Extreme Differences ^{ab}	Absolute	0,074
	Positive	0,039
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,193 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel 4.13, maka dapat diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,193

yang mana nilai tersebut > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel independen. Dalam model regresi yang layak, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas maka tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi satu sama lain sama dengan nol (Ghozali, 2020:103).

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0,485	2,061
	<i>Financial technology</i>	0,596	1,678
	<i>Lifestyle Hedonis</i>	0,942	1,062
	Lingkungan Sosial	0,677	1,477
a. Dependent Variabel : Perilaku Keuangan			

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

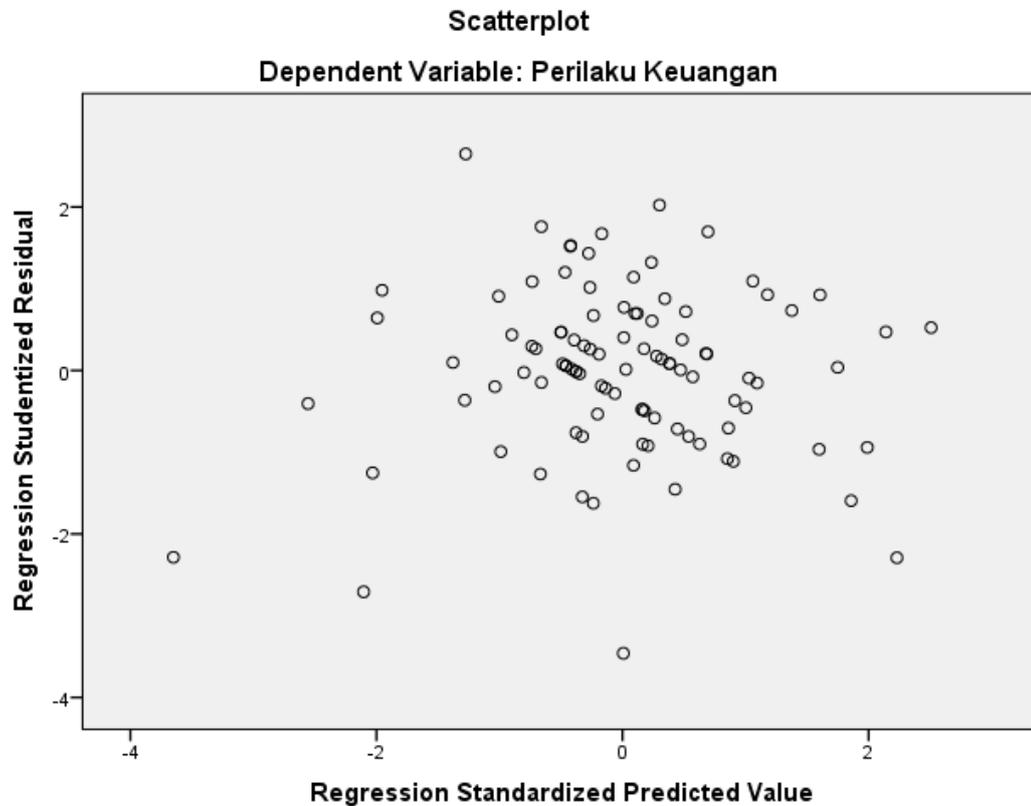
Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas pada model regresi seperti yang tertera pada tabel 4.14, diperoleh data bahwa nilai *tolerance* Literasi Keuangan sebesar 0,485; *Financial technology* sebesar 0,596; *Lifestyle Hedonis* sebesar 0,942; dan Lingkungan Sosial sebesar 0,677. Semua nilai *tolerance* tersebut masing-masing memiliki nilai $>0,10$. Disamping itu nilai VIF Literasi Keuangan sebesar 2,061; *Financial technology* sebesar 1,678; *Lifestyle Hedonis* sebesar 1,062; Lingkungan

Sosial sebesar 1,477. Kesimpulan yang diperoleh yaitu bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu berbagai data dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Jika varians antara residu pengamatan yang berurutan adalah konstan disebut homoskedastisitas, jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah model yang homoskedastik atau tidak ada heteroskedastisitas. Mengingat data dari penampang mencerminkan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), sebagian besar data tersebut menampilkan situasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:134).

Melihat Grafik Plot yang menunjukkan hubungan antara sisa SRESID dan nilai yang diharapkan dari variabel terkait (terikat) yaitu ZPRED. Grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X mewakili residu (prediksi Y – Y aktual) yang telah dipelajari, dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Penentuan dilihat dari terbentuknya pola titik-titik yang teratur yang mengartikan bahwa adanya indikasi heteroskedastisitas, sebaliknya jika titik-titik tersebut menyebar di posisi atas serta bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang dapat dilihat dari gambar 4.2 yaitu grafik *scatterplot* menunjukkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas karena tidak menemukan adanya pola teratur, tetapi pola titik menyebar di posisi atas serta bawah angka 0 dan sumbu Y.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis ini dilakukan untuk mendeteksi seberapa besar tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat (Ghozali, 2018). Korelasi pada regresi di penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,585	2,891		3,662	0,000
	Literasi Keuangan	0,355	0,110	0,360	3,229	0,002
	Financial Technology	0,220	0,097	0,228	2,262	0,026
	<i>Lifestyle Hedonis</i>	-0,103	0,048	-0,173	-2,166	0,033
	Lingkungan Sosial	0,173	0,083	0,197	2,085	0,040
a. Dependent Variable : Perilaku Keuangan						

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Hasil perhitungan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 10,847 + 0,355X_1 + 0,228X_2 - 0,089X_3 + 0,172X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda pada tabel 4.15 dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 10,585 artinya keempat variabel bebas literasi keuangan, *financial technology*, *lifestyle hedonis*, lingkungan sosial bernilai nol atau bernilai sama, maka perilaku keuangan akan tetap bernilai 10,585.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,355 dapat diartikan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,355 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* (X2) sebesar 0,220 dapat diartikan bahwa *financial technology* dapat mempengaruhi kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,220 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *lifestyle* hedonis (X3) sebesar -0,103 dapat diartikan bahwa *lifestyle* hedonis dapat mempengaruhi kenaikan perilaku keuangan sebesar -0,103 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X4) sebesar 0,173 dapat diartikan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi kenaikan perilaku keuangan sebesar 0,173 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

6. Uji hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Berbeda dengan uji t yang menggunakan uji hipotesis tersendiri untuk mengetahui apakah setiap koefisien regresi parsial signifikan, yang menyimpulkan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol (Ghozali, 2020:96).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	518,061	4	129,515	17,654	0,000 ^b
	Residual	696,939	95	7,336		
	Total	1215,000	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, <i>Lifestyle</i> Hedonis, <i>Financial technology</i> , Literasi Keuangan						

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Dalam tabel 4.16, ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 17,654. Nilai dari signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji statistik F kelayakan model ini diterima dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana suatu variabel penjelas atau independen memberikan kontribusi terhadap penjelasan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2020:97). Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan dua sisi melalui tingkat signifikansi dengan standar $\alpha = 0,025$ dan $t \text{ tabel} = t(0,025;n-k-1) = t(0,025;100-4-1) = t(0,025;95) = 1,985$. Hasil yang diperoleh jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,025$ maka adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,585	2,891		3,662	0,000
	Literasi Keuangan	0,355	0,110	0,360	3,229	0,002
	Financial Technology	0,220	0,097	0,228	2,262	0,026
	<i>Lifestyle Hedonis</i>	-0,103	0,048	-0,173	-2,166	0,033
	Lingkungan Sosial	0,173	0,083	0,197	2,085	0,040
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.17, interpretasi keterkaitan masing-masing variabel:

- a) Hasil uji variabel Literasi Keuangan memiliki t hitung 3,229. Angka tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya 1,985 jadi $3,229 > 1,985$ dan perhitungan nilai sig $0,002 < 0,025$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal itu diartikan variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
- b) Hasil uji variabel *Financial technology* memiliki t hitung 2,262. Angka tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya 1,985 jadi $2,262 > 1,985$ dan perhitungan nilai sig $0,026 > 0,025$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal itu diartikan variabel *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
- c) Hasil uji variabel *Lifestyle Hedonis* memiliki t hitung $-2,166$. Angka tersebut lebih kecil dari t tabel yang besarnya 1,985 jadi $-2,166 < 1,985$ dan perhitungan nilai sig $0,033 > 0,025$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal itu diartikan variabel *Lifestyle Hedonis* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.
- d) Hasil uji variabel Lingkungan Sosial memiliki t hitung 2,085. Angka tersebut lebih besar dari t tabel yang besarnya 1,985 jadi $2,085 > 1,985$ dan perhitungan nilai sig $0,040 > 0,025$

menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal itu diartikan variabel Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya menunjukkan seberapa besar model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika skornya mendekati 1, berarti variabel independen menghalangi semua informasi untuk digunakan dalam meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2020:95). Nilai *Adjusted R²* yang digunakan untuk menyaring model regresi dengan pemilihan terbaik jika memiliki variabel bebas lebih dari dua.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,653 ^a	0,426	0,402	2,709
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, <i>Lifestyle</i> Hedonis, <i>Financial technology</i> , Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa besaran nilai *Adjusted R Square* adalah senilai 0,402. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan dapat diperlihatkan oleh variabel independen (Literasi Keuangan, Financial Technology, *Lifestyle* Hedonis, Lingkungan Sosial) senilai 0,402 atau 40,2% yang memiliki sisa sebesar 59,8% (100%-40,2%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari serangkaian uji dan analisis hipotesis oleh SPSS versi 22, maka disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pertama diperoleh hasil beberapa uji yaitu nilai *t* hitung yang dimiliki variabel Literasi Keuangan sebesar 3,229 dan nilai signifikan $0,002 < 0,025$ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya mahasiswa yang sudah mengetahui tentang pengetahuan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang uang akan mampu mengelola keuangannya dengan bijak serta mampu membuat keputusan yang tepat. Artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, maka akan

meningkatkan pula dalam perilaku mengelola keuangannya (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Hasil uji tersebut sesuai dengan penelitian oleh Iriansyah, Patra, Niar Astaginy (2023), dan Erni Masdupi, Syintia Sabrina, (2019) dengan salah satu variabelnya literasi keuangan berpengaruh pada perilaku keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Haqiqi & Pertiwi, (2022) dan Indra Putri & Sumiari, (2021) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan memberi pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dimiliki variabel *Financial technology* sebesar 2,262 dan nilai signifikan $0,026 < 0,025$ menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hal ini dikarenakan bagaimanapun manfaat kegunaan yang didapatkan dari fintech tidak membuat generasi Z pada mahasiswa FEB UPS Tegal dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Hadirnya financial technology memberikan dampak bagi penggunanya. Pengaruh yang diperoleh dengan adanya fintech ialah semakin mudah untuk melakukan akses layanan serta produk dari keuangan dalam kemudahan transaksi, investasi, menabung,

kredit dan dengan adanya kemudahan bertransaksi dapat menyebabkan seseorang lebih konsumtif (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Muliana, (2023), Salsabila et al., (2023), dan Oktaviani & Sari, (2020) yang menunjukkan bahwa financial technology tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh *Lifestyle* Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ketiga menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dimiliki variabel *Lifestyle* Hedonis sebesar $-2,166$ dan nilai signifikan $0,033 > 0,025$ menunjukkan bahwa *Lifestyle* Hedonis tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan seseorang, gaya hidup yang terlalu hedon akan menimbulkan pengeluaran yang hedon pula (Kenale Sada, 2022).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh S. F. Wahyuni et al., (2023) dan Ramadhan et al., (2021) bahwa *Lifestyle* Hedonis tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Agustin & Prapanca, (2023) dan U. S. Wahyuni & Setiawati, (2022) yang menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel keempat diperoleh hasil yang menunjukkan nilai t hitung yang dimiliki variabel Lingkungan Sosial sebesar 2,056 dan nilai signifikan $0,043 > 0,025$ menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki dampak pada lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Prima, (2024) yang menyatakan bahwa Lingkungan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian R. Wahyuni et al., (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karyawan PT Tiara Persada Medika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan uji dan analisis, maka untuk membuktikan adanya pengaruh literasi keuangan, *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja. Sedangkan *financial technology*, *lifestyle* hedonis dan lingkungan sosial tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Memahami literasi keuangan dapat membantu mahasiswa mengelola uang dengan baik dan membuat keputusan finansial dengan tepat.
2. *Financial technology* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Minimnya pemahaman tentang *financial technology* dapat membuat mahasiswa menjadi konsumtif karena kemudahan dalam layanan transaksinya.
3. *Lifestyle* Hedonis secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Mahasiswa yang tidak membuat perencanaan keuangan akan mengalami kesulitan untuk mengatur uangnya.
4. Lingkungan Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Memilah bersama siapa kita berinteraksi akan memperbaiki pola berpikir kita dalam mengelola keuangan.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan dapat diperlihatkan oleh variabel independen (Literasi Keuangan, Financial Technology, Lifestyle Hedonis, dan Lingkungan Sosial) senilai 0,402 atau 40,2% yang memiliki sisa sebesar 59,8% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan lebih mendalami literasi keuangan atau pemahaman konsep-konsep dasar keuangan, sehingga tidak hanya menguasai secara materi, namun mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan mampu mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari agar terhindar dari masalah keuangan dan dapat beripikir secara rasional dan kritis dalam hal mengelola keuangan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan e-money dengan bijak sesuai kebutuhan dan tidak mudah mengeluarkan uang untuk mendapatkan promo atau cashback.
3. Mahasiswa perlu membuat perencanaan dan penganggaran keuangan dengan membuat skala prioritas agar tujuan finansial dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

4. Mahasiswa diharapkan dapat memilih lingkungan dimana mereka berada karena pada dasarnya lingkungan sosial akan memperbaiki pola berpikir dan cara pengambilan keputusan yang baik dan tepat terutama untuk pengelolaan keuangan dengan dikelilingi oleh lingkungan sosial yang baik maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang perilaku keuangan diharapkan menggunakan variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini hanya mendapatkan hasil uji koefisien determinasi senilai 0,402 atau 40,2%. diantaranya control diri, sikap keuangan, faktor demografi, dan yang lainnya